

**MANAJEMEN SANGGAR SENI BUNGA MAYANG
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Rabia Al Adawiyah
NPM 1913043031**



**PRODI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

MANAJEMEN SANGGAR SENI BUNGA MAYANG DIKOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Rabia Al Adawiyah

Sanggar seni Bunga Mayang merupakan salah satu sanggar yang masih berperan aktif dalam mengembangkan kesenian Lampung. Sanggar ini didirikan pada tanggal 28 Juni 1992 dan telah mencapai usia 30 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana manajemen sanggar seni Bunga Mayang di kota Bandar Lampung. Meliputi aspek manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disanggar. Manajemen sanggar seni Bunga Mayang terdiri dari aspek perencanaan meliputi perencanaan perekrutan anggota baru, penentuan jadwal, pemberian materi, metode latihan serta program kerja. Pengorganisasian meliputi struktur organisasi dan tugas pengurus sanggar. Penggerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan suatu sanggar agar berjalan lancar. Pengawasan meliputi penilaian dan evaluasi yang dilakukan dengan tujuan agar manajemen berjalan dengan lebih baik lagi.

Kata kunci : Manajemen Sanggar Seni, Sanggar Bunga Mayang

ABSTRACT

BUNGA MAYANG ART STUDIES MANAGEMENT IN THE CITY OF BANDAR LAMPUNG

By

Rabia Al Adawiyah

The Bunga Mayang art studio is one of the studios that still plays an active role in developing Lampung arts. This studio was founded on June 28, 1992 and has reached its 30th year. This study aims to describe the management of the Bunga Mayang art gallery in the city of Bandar Lampung. Covers management aspects consisting of planning, organizing, actuating, and supervising. The research method used is a qualitative method with descriptive analysis. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results in the workshop. The management of the Bunga Mayang art gallery consists of planning aspects including planning for recruiting new members, determining schedules, providing materials, training methods and work programs. Organization includes the organizational structure and duties of studio administrators. Mobilization is the action of a leader who moves a studio so that it runs smoothly. Supervision includes assessment and evaluation carried out with the aim that management can run even better.

Keywords: Art Studio Management, Mayang Flower Studio

**MANAJEMEN SANGGAR SENI BUNGA MAYANG
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Rabia Al Adawiyah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**PRODI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN SANGGAR SENI BUNGA
MAYANG DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rabia Al Adawiyah**

No. Pokok Mahasiswa : **1913043031**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum
NIP 19790822 201501 2 004


Lora Gustia Ningsih, M.Sn
NIK 231804920802201

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, M.Hum
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum

Sekretaris : Lora Gustia Ningsih, S.Sn M.Sn

Penguji : Susi Wendhaningsih, S.Pd M.Pd


:

:


Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Ujian Skripsi : 06 Juni 2023

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rabia Al Adawiyah
No. Pokok Mahasiswa : 1913043031
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institute lain.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023

Yang Menyatakan



Rabia Al Adawiyah

NPM. 1913043031

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Sabah, Malaysia pada tanggal 11 April 2000, sebagai anak kedua dari delapan bersaudara, dari bapak Amir dan ibu Hasma.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis sedikit berbeda karena penulis adalah salah satu mahasiswa yang menempuh pendidikan di Negara tetangga yaitu Malaysia. Dimana Malaysia menyediakan sekolah untuk anak-anak Indonesia yang tinggal di sana, salah satu pendidikan yang tempuh adalah pendidikan Sekolah Dasar di PB Humana Morisem 3 diselesaikan pada tahun 2013, dan mengambil Paket A pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di CLC Permodalan 1 diselesaikan pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 1 Sebatik Barat diselesaikan pada tahun 2019.

Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Unila melalui jalur Afirmasi. Tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cikoneng, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang Provinsi Banten dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Anyer. Pada bulan November 2022 penulis melakukan penelitian di Sanggar Seni Bunga Mayang untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi tingkat prodi yaitu Ikatan Mahasiswa Seni Tari (IMASTAR) sebagai Anggota Bidang Seni Rupa tahun 2021.

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang-ulang ilmu adalah zikir dan mencari ilmu adalah jihad”

(Abu Hamid Al Ghazali)

“Seorang pemuda tidak akan sia-sia kecuali dengan empat perkara: agama, amanah, menjaga diri, dan kesungguhan”

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya lah yang berupa kenikmatan, kesehatan, kemudahan serta keridhann-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih :

1. Mama saya tercinta Hasma yang sudah melahirkan dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang. Tiada kata yang bisa ku ucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Karena telah mendidiku menjadi pribadi yang baik, yang selalu sabar menghadapi segala hal. Mama berkat doamu lah aku bisa sampai dititik ini dan doamu juga lah yang menjadi penguat disetiap langkah-langkahku. Mama kini telah ku selesaikan tanggung jawabku untuk mendapatkan gelar dibelakang namaku. Ma, Karya ini kupersembahkan untukmu sebagai baktiku kepadamu.
2. Papa saya tercinta Amir, sosok lelaki hebat dalam hidupku. Terimakasih karena telah menjadi cinta pertama untuk anak gadismu ini. Terimakasih sudah mengajariku tentang bagaimana menjadi pribadi yang tangguh, kuat, sabar, dan bertanggung jawab dalam hal apapun itu. Pah, kini telah ku selesaikan tanggungjawabku untuk mendapatkan gelar dibelakang namaku. Karya ini kupersembahkan untukmu sebagai tanda terimakasihku atas segala doa dan kerja kerasmu.
3. Saudara-saudaraku yang sangat kusayangi, Harini, Jumriani, Taufiq, Jumarni, Rahmat, Hasnah dan Ainul Mardia yang selalu memberikan semangat disetiap harinya.
4. Seluruh keluarga besar mama dan papa yang saya sayangi. Terimakasih untuk doa dan semangatnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Sanggar Seni Bunga Mayang di Kota Bandar Lampung”. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa bangga dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Agung Kurniawan, M.Sn. selaku Ketua Prodi Pendidikan Tari yang telah memberikan dukungannya kepada penulis sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik. Terimakasih pak, semoga Allah memberikan kesehatan serta umur yang panjang.
5. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan pengarahan, saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan selalu diberikan kesehatan.
6. Lora Gustia Ningsih, M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing II dan juga selaku Pembimbing Akademik, terimakasih banyak miss atas kesabaran serta

kesediaannya dalam memberikan bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan sehat selalu miss.

7. Susi Wendhaningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan dukungannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih banyak ibu, semoga Allah membalas segala kebaikan ibu dan selalu diberikan kesehatan.
8. Bapak dan ibu dosen, Bapak Hasyim, Bapak Ricky, Bapak Yudha, Bapak Erizal, Bapak Hero, Bapak Bian, Bapak Riyan, Ibu Susi, Ibu Fitri, Miss Nabila, Miss Devi, Miss Amel, Miss Tya, Miss Bulan atas ilmu, pengalaman dan wejangan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga semua kebaikan yang telah bapak dan ibu dosen berikan, dibalas oleh Allah SWT.
9. Seluruh staf Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu melayani mahasiswa dengan baik. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang.
10. Bapak Jony Effendi, S.Sos selaku pendiri sanggar seni Bunga Mayang karena sudah diterima dengan baik untuk melakukan penelitian. Terimakasih untuk pengalaman, ilmu dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada sanggar seni Bunga Mayang dan seluruh anggota sanggar. Terimakasih untuk waktu dan kerjasamanya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Terimakasih kepada berbagai sumber di skripsi, jurnal, buku dan internet yang penulis jadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman IKMAPAL, terimakasih atas segala canda tawa, kebahagiaan, rasa kekeluargaan yang telah kita lalui bersama dari awal masuk kuliah sampai akhir perkuliahan.
14. Kepada teman-teman AFIRMASI 3T terimakasih atas segala waktu dan kebersamaan kalian.

15. Sahabat saya Silva dan Nurasfhy yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan dibangku kuliah.
16. Guru SMP saya bapak Gaguk Dwi Saputro yang tak pernah lepas memberikan dukungan untuk terus melanjutkan pendidikan.
17. Kepada Desi Fitriyana, Diana Mai Sari, Desta Ayu Ramadani dan Prata Khanifa Khairunnisa. Kalian tidak hanya sebatas teman kosanku saja. Tetapi kalian juga merupakan keluargaku di Lampung yang setiap harinya selalu menjalani kehidupan dengan penuh lika-liku. Baik itu pada saat kita dikosan maupun dikampus. Terimakasih buat kebersamaanya, kasih sayangnya, buat setiap telinga yang kalian berikan untuk mendengar cerita-ceritaku dan buat kegilaan-kegilaan serta keseruannya. Semoga setelah ini kita bisa ketemu dan berkumpul lagi. Sehat, bahagia dan sukses selalu, semoga kita ditemukan dengan jodoh yang kita impikan.
18. Kepada Diah, Marisa, Ester, Zahra, Gustin dan titik. Terimakasih untuk kebersamaan dan kekeluargaannya. Terimakasih karena senantiasa baik denganku. Semoga Allah memberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga kita bisa bertemu lagi dilain kesempatan.
19. Teman-teman KKN-PLP, Adit, Agung, Gusti, Dani, Icha, Kori, Nuki, Ridha dan Afra atas kebersamaan dan pengalaman berharganya selama ini.
20. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, denta, irul, icun, irfan, faisal, yana, Diana, desta, icha, nisa, meva, nanda, diah, elda, Laila, etik, pija, tri, abel, rani, ola, nehemia, dona, okta, nyimas, rara alifia, amel, anggun, indika, amal, rara ardel, carin, cantika, dela, dan retno. Terimakasih untuk semua cerita dan pengalaman berharga bersama kalian. Penulis mohon maaf apabila banyak kesalahan selama berproses bareng. Semoga bisa bertemu lagi dilain kesempatan.
21. Teman-teman Kereografi Tradisi Abel, Nisa, Indika, Iacun dan mamang. Terimakasih atas proses dan pengalaman yang menyenangkan.
22. Teman-teman Koreografi Pendidikan Nisa, Desta, Etika, Savira, Putri dan kang editing Darma dan kak Alan. Terimakasih pengalamannya dan

terimakasih juga karna telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

23. Kepada kak Siti Novia, S.Pd selaku kakak tingkat, terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang diberikan.
24. Kakak dan adik tingkat pendidikan tari dan musik yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah memberikan pengalaman yang berharga selama penulis menempuh pendidikan.
25. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023

Penulis

Rabia Al Adawiyah

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| MENGESAHKAN | v |
| PERNYATAAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | x |
| UCAPAN TERIMAKASIH | ix |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR TABEL | v |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 6 |
| 1.5.1 Objek Penelitian..... | 6 |
| 1.5.2 Subjek Penelitian..... | 6 |
| 1.5.3 Tempat Penelitian..... | 6 |
| 1.5.4 Waktu Penelitian..... | 6 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 8 |
| 2.2 Manajemen..... | 10 |
| 2.3 Sanggar Tari..... | 17 |
| 2.4 Kerangka Berfikir..... | 19 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 21 |
| 3.2 Sumber Data Penelitian..... | 21 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data..... | 22 |
| 3.4 Teknik Analisis Data..... | 25 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Sejarah Sanggar Seni Bunga Mayang..... | 27 |
| 4.2 Visi Misi Sanggar Seni Bunga Mayang..... | 28 |
| 4.3 Sistem Pemasaran Sanggar Seni Bunga Mayang..... | 31 |
| 4.4 Bangunan Sanggar Seni Bunga Mayang..... | 31 |
| 4.5 Sarana Dan Prasarana Sanggar Seni Bunga Mayang..... | 32 |
| 4.6 Struktur Organisasi Sanggar Seni Bunga Mayang..... | 35 |
| 4.7 Prestasi Yang Diraih..... | 36 |
| 4.8 Manajemen Sanggar Seni Bunga Mayang..... | 37 |
| 4.8.1 Perencanaan..... | 38 |
| 4.8.2 Pengorganisasian..... | 61 |
| 4.8.3 Penggerakan..... | 63 |
| 4.8.4 Pengawasan..... | 70 |
| 4.9 Temuan Penelitian..... | 73 |

V. PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 50 |
| 5.2 Saran..... | 51 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian..... | 7 |
| Tabel 1.2 Lembar Pengamatan..... | 25 |
| Tabel 1.3 Teks Wawancara Kepada Pemilik Sanggar..... | 26 |
| Tabel 4.1. Sarana Dan Prasarana Sanggar..... | 35 |
| Tabel 4.2. Jadwal Latihan Sanggar..... | 44 |
| Tabel 4.3. Penghasilan Sanggar..... | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2. 1. Skema Kerangka Berpikir..... | 20 |
| Gambar 4. 1. Foto Penari..... | 30 |
| Gambar 4. 2. Foto Sanggar Dari Luar..... | 32 |
| Gambar 4. 3. Foto Tempat Latihan Anggota Sanggar..... | 33 |
| Gambar 4. 4. Foto Tempat Latihan Anggota Privat..... | 34 |
| Gambar 4. 5. Skema Struktur Organisasi..... | 36 |
| Gambar 4. 6. Foto Piagam Penghargaan Sanggar..... | 38 |
| Gambar 4. 7. Foto Latihan Untuk Pertunjukan..... | 48 |
| Gambar 4. 8. Foto Anggota Privat..... | 48 |
| Gambar 4. 9. Foto Latihan Tari Bersama Pemusik..... | 51 |
| Gambar 4. 10. Foto Kostum Tari Dan Music..... | 54 |
| Gambar 4. 11. Foto Alat Musik..... | 55 |
| Gambar 4. 12. Foto Pementasan Tari Muli Betapis..... | 58 |
| Gambar 4. 13. Foto Pementasan Tari Pager Pengantin..... | 57 |
| Gambar 4. 14. Foto Bukber Bersama Anggota Sanggar..... | 64 |
| Gambar 4. 15. Foto Liburan Bersama Anggota Sanggar..... | 65 |
| Gambar 4. 16. Foto Penari Bersama Pengantin..... | 66 |
| Gambar 4. 17. Foto Kegiatan WO..... | 68 |
| Gambar 4. 18. Foto Proses Kegiatan WO..... | 69 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kesenian tradisional di Indonesia semakin menghilang dan hampir punah, adapun penyebab dari hidup dan matinya sebuah seni pertunjukan salah satunya, faktor ekonomi dan persaingan dalam bentuk seni pertunjukan (Soedarsono, 2002:01). Mempertahankan kesenian yang dimiliki saat ini, perlu dilakukan dengan cara mengembangkan kesenian yang sudah ada. Mengembangkan kesenian dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Syaadah dkk, 2022:127).

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Syaadah dkk, 2022:129). Pendidikan nonformal juga merupakan kegiatan terorganisasi yang sistematis yang dilakukan untuk melayani siswa tertentu yang ingin mengembangkan bakat dan kemampuannya yang didapatkan melalui suatu organisasi lembaga, kelompok belajar, komunitas, sanggar dan lain sebagainya. Pendidikan nonformal termasuk penting karena merupakan tempat tersalurkan minat, bakat dan kreatifitas bagi peserta karena didalamnya peserta bisa lebih mendalami bakat dan dapat mengasah kreatifitas yang ada dalam diri mereka dan dapat lebih berkembang lagi.

Organisasi adalah suatu sistem kerjasama dengan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (Rezeki dkk, 2021:18). Sistem organisasi ini terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan yaitu sekelompok orang,

kerjasama dan tujuan. Organisasi terwujud apabila komponen-komponen didalamnya berjalan dengan maksimal. Organisasi terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu: *planning*, *orgaizing*, *accuating*, dan *controlling*. Masing-masing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Suatu organisasi yang baik akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang.

Perencanaan dalam suatu organisasi merupakan proses dasar dalam manajemen untuk merumuskan tujuan-tujuan dan cara mencapainya, sehingga perencanaan memegang peranan yang besar dibanding fungsi lainnya. Setiap organisasi memerlukan pengelolaan yang baik dan benar, sehingga pengelolaan dan manajemen organisasi layak untuk dipelajari. Manajemen yang baik dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan dalam organisasi, baik organisasi besar maupun kecil.

Menurut Henry Fayol, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Kadis dkk, 2022:1375). Manajemen akan membawa organisasi kepada kedudukan yang lebih tinggi dan dihargai karena merupakan salah satu faktor produksi yang diperlukan dalam organisasi. Manajemen sanggar yang baik mempunyai indikator-indikator :

1. Keberhasilan dalam mempertahankan sanggar.
2. Keberhasilan dalam menjaring siswa atau anggota.
3. Terdapat fungsi manajerial yakni *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.
4. Dapat menyajikan produk sanggar kepada masyarakat.
5. Dapat diterima oleh masyarakat

Keberhasilan tersebut merupakan salah satu modal dasar berdirinya suatu sanggar. Manajemen sanggar, terutama sanggar tari, lebih mengutamakan sumber daya manusia karena manusia sebagai pelaku seni yang menyajikan

produk organisasi. Kota Bandar Lampung terdapat salah satu sanggar seni Bunga Mayang yang bertempat di jalan. Pelita I No.13 Labuhan Ratu, kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung yang cukup eksis dalam mengembangkan seni khususnya seni tari dan musik.

Adapun sanggar yang juga berdiri sekitar tahun tersebut yaitu sanggar Kertibuana. Dimana sanggar Kertibuana ini didirikan oleh bapak Gusti Nyoman Arsana dan ibu Gusti Ayu Sutrisnawati yang merupakan warga pendatang yang berasal dari Bali. Beliau mendirikan sanggar tersebut awalnya melihat beberapa anak yang mempunyai kemampuan menari. Sehingga, beliau berinisiatif mengarahkan anak-anak tersebut untuk diajarkan menari. Tujuan dari didirikan sanggar Kertibuana ini sebagai wadah bagi para generasi muda untuk meningkatkan lagi keterampilan bagi generasi yang mau belajar. Pada awalnya fokus utama tari yang diajarkan disanggar tersebut adalah tari Bali. (wawancara bersama ibu Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn pada tanggal 15 Mei 2023).

Sanggar Kertibuana merupakan sanggar yang masih aktif sampai saat ini. Hanya saja beberapa informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa sosial media yang dimiliki. Sanggar Kertibuana tersebut, tidak terlalu aktif diberbagai sosial media miliknya dan kurangnya meng-update kegiatan-kegiatan yang ada disanggar tersebut. Sedangkan, jika melihat zaman yang semakin maju ini, beberapa informasi-informasi mengenai sanggar bisa didapatkan melalui beberapa media sosial yang dimiliki dan dapat lebih mengetahui tentang keberadaan sanggar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sanggar Bunga Mayang juga merupakan salah satu sanggar yang masih aktif dan salah satu sanggar yang begitu eksis diberbagai sosial media. Selain itu, sanggar Bunga Mayang juga merupakan sanggar yang sudah berdiri lama dan telah banyak meraih prestasi yang membanggakan baik di dalam maupun di luar kota Bandar Lampung. Salah satunya, meraih juara 2 tari tingkat nasional di Bandung, juara 1 tari festival syariat tingkat Sumatra dan lain sebagainya.

Cikal bakal berdirinya sanggar Bunga Mayang yaitu berawal dari perkumpulan karang taruna dalam kegiatan 17-san yang berada di Tanjung Karang Timur. Jalan. Jati No.24 Tanjung Raya. Pada saat itu pendiri mendapat saran dari salah satu temannya untuk mendirikan sanggar dan saat itu juga pendiri terinspirasi dari orang-orang pendatang yang sudah terlebih dahulu mendirikan sanggar sehingga hal tersebut memacu keinginan sang pendiri yang memang merupakan warga Bandar Lampung. Agar sanggar dikenal dan lebih terlihat pendiri mulai mencari tahu bagaimana dalam pengelolaan sanggar diberbagai tempat salah satunya dengan mengikuti organisasi-organisasi.

Sanggar Bunga Mayang merupakan wadah atau tempat untuk menyalurkan potensi, bakat serta kreativitas para generasi penerus bangsa. Generasi tersebut mulai dari jenjang SD, SMP, SMA serta mahasiswa dan masyarakat umum disekitar juga dapat mengembangkan diri didalam sanggar tersebut. Pengelola sanggar Bunga Mayang mempunyai semangat yang tinggi untuk memajukan kesenian khususnya seni tari. Sehingga, dapat dilihat dari cara perekrutan anggota yang dilakukan mulai dari mengajar disekolah-sekolah, membuka les dan membuat kos-kosan sehingga mempermudah dalam mencari penari.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 24 September 2022. Sanggar Bunga Mayang sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai. Di samping itu, respons masyarakat juga sangat besar dalam mengapresiasi seni tari yang dikembangkan oleh sanggar seni Bunga Mayang. Sehingga, dari mulai berdiri sampai saat ini sanggar Bunga Mayang tetap eksis dalam melestarikan seni tari di kota Bandar Lampung. Untuk mempertahankan manajemen yang baik, ketua sangat teliti dalam melihat dan menjaga sumber daya manusianya. Wujud nyata dalam menjaga, terlihat pada cara ketua yang menekankan kepada anggotanya untuk selalu menjaga *attitude* (etika), selalu kompak dan bertanggung jawab.

Dilihat dari eksistensi bertahannya sanggar Bunga Mayang yang didirikan oleh almarhumah ibu Rohela Saidah pada tahun 1992. Menarik untuk diteliti, karena sanggar tersebut sudah 30 tahun berdiri sampai saat ini. Sanggar Bunga Mayang ini selalu menjaga eksistensinya dalam ranah kesenian, baik dari segi pertunjukan maupun manajemennya. Sanggar ini juga sering tampil diberbagai acara baik didalam maupun diluar Bandar Lampung. Salah satunya yaitu Bali, Bangka Belitung, Sumatra Barat, Riau dan yang lebih mendominasi lokal. Dimana sanggar ini juga sudah memiliki izin pendirian badan hukum dengan Nomor Induk Berusaha: 1711210058352. Sehingga, mempermudah dalam mengajukan permohonan bantuan dalam kemajuan sanggar.

Eksistensi sanggar merupakan hasil dari mutu dan kualitas konsistensi yang selalu terjaga. Konsistensi dalam menjaga mutu dan kualitas yang tinggi berdampak positif bagi sanggar Bunga Mayang. Hal ini dibuktikan dengan perekrutan anggota yang dilakukan sejak awal dari mengajar disekolah-sekolah, membuka les, menyebarkan pamflet, menyiarkan di radio-radio, Koran dan melalui sosial media sehingga banyaknya orderan permintaan tari-tarian diberbagai acara baik di dalam maupun di luar kota Bandar Lampung. Salah satunya daerah yang memiliki tingkat permintaan tari-tarian yang tinggi yakni daerah Bandar Lampung. Permintaan konsumen dimulai dari awal didirikannya sanggar Bunga Mayang sampai dengan saat ini.

Biasanya sanggar mendapatkan orderan kurang lebih 16 kali dalam setiap minggunya sebelum adanya pandemi Covid-19 (wawancara bersama ketua dan beberapa anggota sanggar). Kondisi yang diakibatkan oleh Covid-19 tentunya menimbulkan dampak terhadap sanggar sehingga tingkat permintaan konsumen pun menurun dan membuat pengelola sanggar pun harus memikirkan berbagai cara agar tingkat permintaan tetap bertahan dan kembali seperti semula.

Berdasarkan latar belakang tersebut dalam setiap organisasi, aspek manajemen menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. maka peneliti

menganggap sanggar ini layak untuk diteliti khususnya dalam manajemennya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Manajemen Sanggar Seni Bunga Mayang di Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :
Mendeskripsikan Manajemen Sanggar Seni Bunga Mayang di Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

- 1.4.1** Informasi bagi ketua/pimpinan Sanggar Seni Bunga Mayang untuk mengetahui peningkatan atau penurunan para pesertanya dalam berkarya.
- 1.4.2** Dapat digunakan sebagai referensi tersendiri bagi peneliti.
- 1.4.3** Bagi masyarakat yang sering menggunakan jasa sanggar dalam setiap acaranya dapat bertambah wawasannya dan lebih mengetahui tentang keberadaan Sanggar Seni Bunga Mayang.
- 1.4.4** Dinas kebudayaan dan pariwisata kota Bandar lampung, dapat bermanfaat sebagai model manajemen yang bisa diterapkan di sanggar-sanggar yang lain.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arung Hutari Dea Premita pada tahun 2021 yang terdaftar sebagai mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan seni, prodi pendidikan tari yang membahas mengenai judul “Manajemen Seni Pertunjukan: Aplikasi dan Peluang Usaha Bagi Mahasiswa dan Alumni Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana mengaplikasikan peluang usaha dari mata kuliah Manajemen Seni Pertunjukan dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk peluang usaha yang dihasilkan oleh mahasiswa dan alumni Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan saat ini yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai objek Manajemen Seni Pertunjukan yang ada di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung sedangkan penelitian saat ini fokus kepada Manajemen yang ada di sanggar Bunga Mayang. Adapun persamaan yang dilihat peneliti yaitu manajemen dan fungsi-fungsi manajemen yang digunakan.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dwi Retno Sulanjari pada tahun 2016 dengan judul “Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana sesungguhnya proses Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari dilakukan yang hingga saat ini masih bertahan. Objek penelitian Dwi tersebut membahas mengenai regenerasi penari. Sedangkan penelitian ini objeknya bukan Regenerasi penari tetapi manajemen sanggar dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Oleh karena itu peneliti memilih

penelitian ini untuk dijadikan acuan dalam melihat proses Regenerasi para Penari Wayang yang sampai saat ini dapat berjalan dengan lancar serta bagaimana terjadinya kevakuman para penari Wayang yang saat itu, ada beberapa kelompok Wayang orang yang lain salah satunya Ngesti Pandawa Semarang. Ngesti Pandawa Semarang ini telah bubar, sementara Wayang Orang Sriwedari masih bertahan hingga sekarang.

Terakhir, Hasil penelitian “Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambrala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep” oleh Andi Mustajab (2013). Bagaimana Sistem Rekrutmen Anggota Sanggar Seni Ambrala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dan Bagaimana Sistem Pengelolaan Sanggar Seni Ambrala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Hasil yang dilihat dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, manajemen sanggar seni Ambrala telah mengelola tahapan manajemen dengan cukup baik. Adapun perencanaannya dapat dilihat dari jadwal kerja yang dibuat oleh Sanggar Ambrala. Pengawasan, serta penilaian dan perekrutan anggota, juga sangat baik. Persamaan pada penelitian ini membahas terkait manajemen yang ada di sanggar namun yang membedakan adalah objek dari penelitian saat ini berada dikota Bandar Lampung.

Dari masing-masing penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Adapun persamaan penelitian yaitu metode yang digunakan adalah metode deskripsi serta jenis penelitian dengan data kualitatif sedangkan perbedaannya adalah penelitian saat ini membahas mengenai manajemen secara lengkap dari ke-empat fungsinya. Seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang ada di sanggar seni Bunga Mayang.

2.2 Manajemen

Kata manajemen yang dalam bahasa Inggris adalah *management* berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur, mengelolah, mengendalikan sesuatu. Pada kenyataannya manajemen agak sulit didefinisikan karena tidak ada definisi manajemen yang konsisten dan bisa diterima secara universal (Jazuli, 2014:10). Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya seorang pemimpin (*manajer*) bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, manajemen merupakan seni yang dilakukan berdasarkan olah rasa manusia atas kemahiran, keterampilan, pengalaman, dan ketekunan dalam bekerja untuk mencapai tujuan tetapi bukan seperti seni pada umumnya seperti musik, tari, teater, dan sastra.

Ricky W. Griffin yang mirip dengan A.F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Definisi Griffin tersebut jelas menggunakan kata proses sebagai cara yang sistematis untuk melakukan pekerjaan. Pemahaman manajemen sebagai proses atau ilmu berarti semua manajer tanpa harus memperhatikan kecakapan, keterampilan, dan bakat khusus, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Wijaya (2016:15) manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses ini menggambarkan fungsi-fungsi yang sedang berjalan atau kegiatan utama yang dilakukan oleh manajer, yaitu mulai dari fungsi merencanakan, mengorganisasi, memimpin, hingga fungsi mengendalikan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*.

Terry dalam Jazuli, (2014) merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi dasar manajemen. Yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*):

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah urutan langkah-langkah yang dilakukan sebelum proses usaha dimulai dan proses masih berlanjut. Perencanaan dapat dilihat secara luas sebagai proses penetapan tujuan organisasi, aturan prosedural, keuangan (anggaran), dan standar kualitas. Kegiatan perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

Dalam membuat perencanaan perlu mendasarkan pada beberapa alternatif, diantaranya adalah:

- 1) Kemampuan, yaitu bertolak dari sumber daya dan modal yang tersedia seperti tenaga pelaksana, materi, dan keuangan.
- 2) Kondisi lingkungan, yaitu keadaan alam dan masyarakat sekitarnya terutama berkaitan dengan situasi sosial, budaya dan ekonomi. Misalnya apakah usaha yang dilakukan mengganggu lingkungan, memperoleh dukungan dari masyarakat.
- 3) Kompetensi, yaitu tingkatan wewenang dan tanggung jawab perlu pembagian yang jelas.

- 4) Kerjasama, yaitu struktur organisasi cukup mudah dilaksanakan sehingga prosedur kerja dan interaksi antara para personel bisa terwujud.
- 5) Program, yaitu acara kerja yang dicadangkan harus rasional, matang dan (mudah menyesuaikan keadaan) baik yang menyangkut tentang standar mutu, anggaran biaya, bentuk produk, jangka waktunya dan lain sebagainya.

Metode mendasar yang digunakan oleh manajemen untuk memilih tujuan dan menentukan cara mencapainya adalah perencanaan. Perencanaan sangat penting untuk suatu usaha karena benar-benar memiliki dampak yang lebih besar daripada tugas manajemen lainnya. Setiap strategi dalam suatu organisasi memiliki prosedur yang menentukan apakah akan diterapkan secara efektif atau tidak. Langkah pertama dalam perencanaan adalah memilih tugas-tugas yang akan diselesaikan dan mengaturnya sesuai dengan kemanjuran dan efisiensinya dalam mencapai tujuan dari tugas yang ada.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerjasama untuk mencapai tujuan. Proses pengorganisasian meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang dimulai dari orientasi tujuan yang ingin dicapai dan berakhir pada kerangka organisasi yang dilengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan, personalia, serta peralatan yang diperlukan. Proses semacam ini dapat dijelaskan melalui langkah-langkah berikut ini :

- 1) Perumusan tujuan merupakan dasar utama penyusunan organisasi karena tujuan yang jelas dan lengkap sangat menentukan bentuk, corak, susunan dan ukuran organisasi.
- 2) Penetapan tugas pokok merupakan sasaran yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai. Tugas pokok adalah landasan untuk penyelenggaraan suatu kegiatan dalam organisasi.

- 3) Perincian kegiatan dapat diperoleh dari jawaban atas pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang perlu dilaksanakan dalam tugas pokok.
- 4) Pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi harus dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok. Suatu kegiatan sering mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan lainnya tetapi tidak jarang pula diantara kegiatan ada perbedaan yang mencolok.
- 5) Departementasi adalah proses konversi (perubahan) fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip hirarkis organisasi.
- 6) Penetapan otoritas merupakan hasil dari proses departementasi dalam bentuk satuan-satuan organisasi, seperti biro, bagian, sekretariat. Satuan organisasi menunjuk pada posisi baru yang lekat dengan otoritas. Pengertian otoritas organisasi adalah kekuasaan atau hak untuk bertindak dan memberi perintah yang menimbulkan tindakan orang lain (bawahan).
- 7) *Staffing* adalah rekrutmen dan penempatan orang pada satuan organisasi yang tercipta akibat proses departementasi. Proses *staffing* harus mengandung unsur kualitas dari personal (orang-orang dalam organisasi), apalagi untuk posisi pimpinan.
- 8) *Facilitating* adalah pemberian atau persediaan peralatan dalam suatu organisasi baik yang berupa material maupun nonmaterial. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam *facilitating* adalah peralatan harus cukup dan sesuai dengan tugas serta fungsi yang harus dilaksanakan dan tujuan yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pengorganisasian juga mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Manfaat organisasi berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pekerjaan pembagian tugas, membuat hubungan antara tugas dan wewenang menjadi jelas. Regenerasi penerus yang proses

seleksinya diputuskan oleh ketua/kepala sanggar, menunjukkan bahwa pengorganisasian juga terjadi di sanggar seni Bunga Mayang.

3. Penggerakan (*actuating*).

Pelaksanaan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan kearah sasaran perencanaan manajerial. Disini motivasi dan bimbingan merupakan aspek penting yang perlu ditekankan bagi seorang manajer karena dengan pemberian motivasi yang jitu dapat melahirkan pemikiran yang cemerlang dari bawahannya. Oleh karna itu manajer perlu menjalin hubungan baik (*human relation*) dengan bawahan untuk mewujudkan efisien, kelancaran komunikasi, kesadaran dalam tugas dan kewajiban masing-masing. Pemahaman mengenai human diatas berarti harus mengerti hak dan kewajiban.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan yaitu :

- 1) Efisiensi, yaitu pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang ada secara optimal guna mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Komunikasi yang baik perlu dipertahankan antar kelompok maupun antar pelaku organisasi.
- 3) Kompensasi atau penghargaan baik berupa uang atau grafitasi lainnya dari pimpinan.

Berdasarkan uraian tersebut, manfaat dari fungsi penggerakan ini adalah terciptanya keseimbangan tugas, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi. Mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerjasama untuk tujuan bersama. Selain itu para pengurus menjadi termotivasi jika merasa percaya diri dapat melakukan pekerjaan tersebut. Pekerjaan tersebut akan menambah hubungan antar anggota menjadi harmonis dalam suatu organisasi.

Penggerakan adalah tindakan karena sesuatu tidak akan terjadi apabila tanpa adanya sebuah tindakan. Hal ini tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen. Segala kegiatan harus terarah kepada sarannya. Apabila ketua/pimpinan hanya berbicara saja

tanpa bertindak, maka tidak akan menghasilkan apa-apa. Karena esensi seorang pemimpin adalah tindakan yang diharapkan dari cara menggerakkan bawahannya atau para anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Seorang manajer harus melakukan pencocokan, pemeriksaan, pengendalian dan pencegahan dari penyelewengan. Pengawasan dan perencanaan merupakan dwitunggal karena perencanaan tanpa pengawasan dapat menimbulkan penyimpangan, sedangkan pengawasan tanpa perencanaan tidak akan efisien. Oleh karena itu dalam pengawasan perlu adanya standar yang berfungsi sebagai pedoman dan sekaligus tolak ukur pengawasan.

Agar pengawasan dapat berjalan secara efektif dan efisien, perlu persyaratan tertentu. Diantaranya adalah :

- 1) Perlu disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi.
- 2) Harus mampu menjamin tindakan perbaikan.
- 3) Harus luwes
- 4) Perlu memperhatikan faktor dan tata organisasi kapan pengawasan dilakukan
- 5) Harus ekonomis baik dalam biaya maupun waktu
- 6) Perlu adanya perencanaan dan pola organisasi yang jelas.
- 7) Harus berdasarkan fakta (*fact finding*).
- 8) Lebih bersifat preventif.
- 9) Pengawasan dilakukan untuk waktu sekarang.
- 10) Pengawasan harus dilihat sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan bukan dipandang sebagai tujuan.
- 11) Tidak dimaksudkan untuk menemukan siapa yang salah atau mencari kesalahan orang lain, melainkan untuk menemukan hal-hal yang tidak benar.

12) Pengawasan harus bersifat membimbing agar pelaksana dapat meningkatkan kemampuan dan tugas yang dibebankan kepadanya.

Manfaat dari fungsi pengawasan adalah memperkecil kemungkinan kesalahan yang terjadi dari segi kualitas, biaya maupun waktu. Fungsi pengawasan pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan agar apa yang telah direncanakan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Fungsi ini diperlukan untuk memastikan apakah yang telah direncanakan dan diorganisasikan berjalan sebagaimana mestinya atau tidak. Maka fungsi pengawasan juga melakukan proses untuk mengoreksi kegiatan yang sedang berjalan agar dapat tetap mencapai apa yang telah direncanakan. Pengawasan diperlukan untuk menjaga agar pelaksanaan tidak menyimpang dari perencanaan. Setiap pekerjaan yang dilaksanakan harus benar-benar dicek oleh ketua/pimpinan. Apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum.

Keempat fungsi diatas harus dilakukan secara berantai dan timbal balik. dengan kata lain, hasil kegiatan pengawasan dapat menjadi landasan dan sumber informasi bagi kegiatan perencanaan, begitu pula sebaliknya. Seorang manajer harus menyadari semua komponen yang membentuk perusahaan untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen yang dimaksud:

- a. *Men* : memfungsikan orang-orang secara efisien dan efektif.
- b. *Programing* : pola perencanaan termasuk skala prioritas tindakan.
- c. *Financing* : modal yang dimiliki dan menyusun anggarannya.
- d. *Marketing* : pemasaran atau distribusi termasuk publisitasnya.

Berdasarkan uraian manajemen yang telah dipaparkan perlu dikemukakan rumusan sebagai berikut. Mengingat manajemen menyangkut orang-orang yang bekerjasama, maka manajemen sebagai ilmu tetapi dalam penerapannya merupakan suatu seni. Manajemen sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang bisa dipelajari secara sistematis dengan kerangka dan rumusan yang dapat dipahami. Manajemen sebagai seni karena objek maupun pelaku utamanya adalah manusia dengan segala aspirasinya, perasaan, emosi,

kehendak, harga diri sehingga memerlukan kompetensi keterampilan dan kepiawaian dan bahkan bakat tertentu.

2.3 Sanggar Seni

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional (Nugroho, 2016:151). Sanggar juga merupakan suatu bentuk lain dari pendidikan nonformal, yang mana bentuk pendidikan tersebut diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sanggar seni merupakan suatu jenis pendidikan nonformal dimana yang biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan. Mengenai fasilitas dan tempat belajar tergantung dari masing-masing sanggar bagaimana cara mengelolah. Sehingga, mempunyai fasilitas dan tempat yang memadai. Sistem kegiatan disanggar sangat fleksibel, contohnya seperti administrasi, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dan lain sebagainya. Mengikuti peraturan dari masing-masing sanggar, sehingga dari setiap sanggar memiliki peraturan yang berbeda. Karena pendiri atau pemimpin sanggar yang berbeda dan pasti memiliki perencanaan yang berbeda juga.

Sanggar tari adalah salah satu tempat dimana individu-individu untuk melestarikan, mengembangkan, dan berkolaborasi antar kelompok yang ada di dalam sanggar sehingga dapat melakukan kegiatan kesenian di bidang seni tari. Kepengurusan suatu sanggar dapat digunakan untuk menentukan seberapa aktif sanggar tersebut berpartisipasi atau melaksanakan kegiatan seni di tingkat daerah, provinsi maupun nasional.

Menurut (Amniaty, 2018), menyatakan bahwa “Sanggar seni juga termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal, sanggar memberikan ilmu lebih

dominan praktek dari pada teori, sedangkan pendidikan atau lembaga Seni mencakup secara keseluruhan baik teori maupun praktek”. Namun demikian walaupun sanggar hanya mendapatkan pendidikan secara nonformal sanggar juga diharapkan tidak hanya menjadi tempat kegiatan anggota sanggar sebagai seniman yang profesional menjadi seseorang yang terampil tetapi juga mampu menumbuh kembangkan kesenian tradisi dan kreasi, dimana dalam sanggar ini akan terjadi suatu proses belajar dan mengajar untuk menciptakan serta menghasilkan suatu karya seni.

Sanggar merupakan suatu organisasi dimana jika ingin organisasi yang baik maka didalamnya membutuhkan suatu manajemen yang baik juga. Menurut (Hani Handoko dalam Amniaty, 2018) “manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit”. Sesuai pernyataan diatas tersebut bahwa sebuah organisasi berkesenian haruslah mempunyai sistem manajemen, dimana manajemen tersebut akan membantu organisasi menjadi lebih baik dan tertata dalam melakukan setiap kegiatan.

Seperti yang dijelaskan diatas, beberapa organisasi sanggar di Bandar Lampung. Peneliti memilih sanggar seni Bunga Mayang sebagai objek penelitian. Dimana sanggar seni Bunga Mayang merupakan sebuah organisasi yang dirintis oleh almarhumah ibu Rohela pada tanggal 29 juni 1992 dan saat ini digantikan oleh bapak Jony Efendi sebagai anak dari almarhumah ibu Rohela yang terletak di Jalan. Pelita I No.13 Labuhan Ratu, kecamatan. kedaton, kota Bandar lampung. Sanggar ini mempunyai ciri khas tersendiri dari sanggar yang lain, kedisiplinan pada anggotanya pun sangat ketat yang dapat dilihat dari cara pelatih memberikan materi sampai dari segi pertunjukannya. Kelebihan dari sanggar Bunga Mayang ini juga tidak hanya bergerak atau mengajarkan dalam bidang seni tari saja tetapi dalam bidang seni musik dan lain sebagainya.

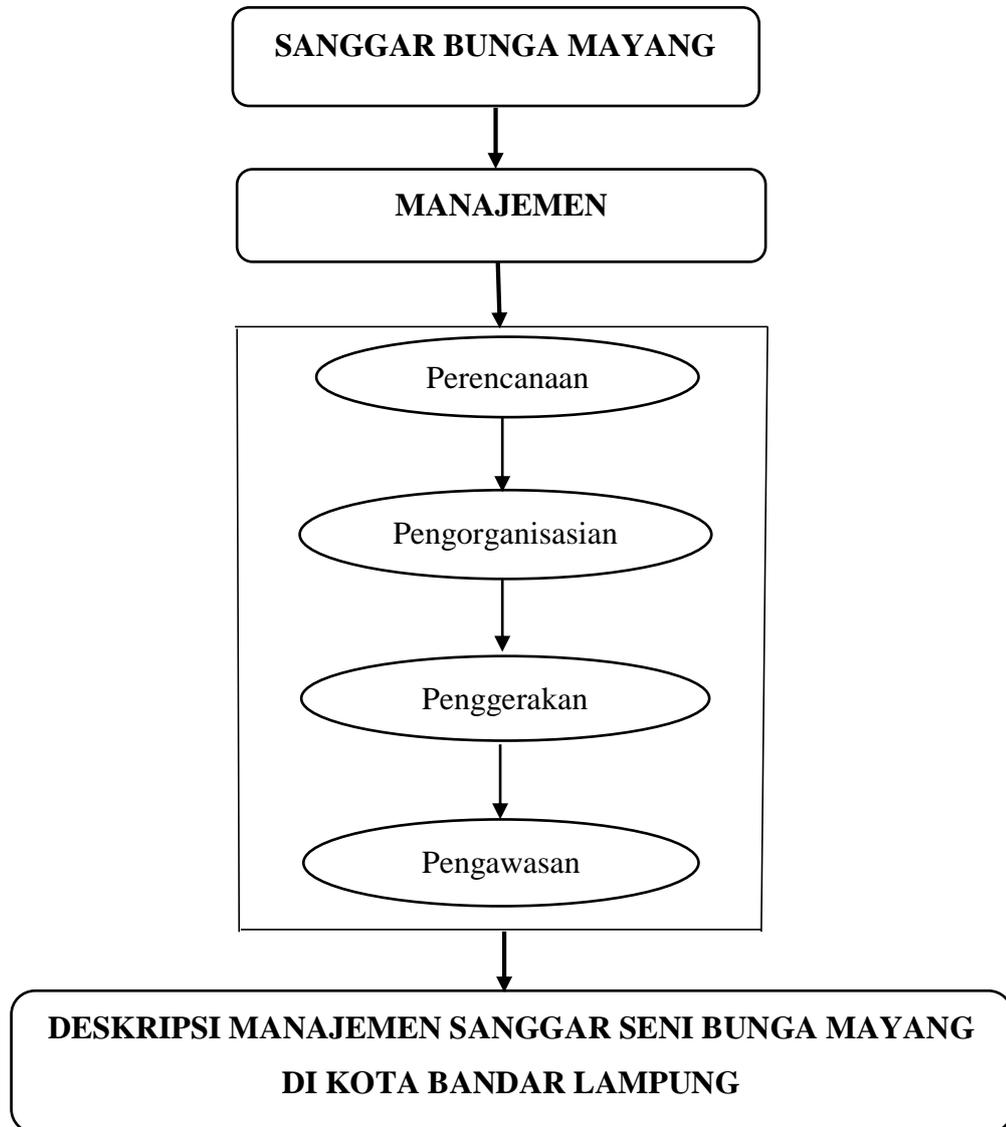
Adapun tarian yang diajarkan dalam sanggar salah satunya yaitu tari tradisional, tari modern dan tari kreasi daerah nusanara. Setiap anggotanya pun dituntut untuk tidak hanya belajar atau hanya menguasai dalam bidang

seni tari saja tetapi akan bidang seni lain tersebut. Dimana sanggar Bunga Mayang mempunyai tujuan sebagai wadah kreatifitas generasi muda yang positif, serta pengembangan diri dibidang seni khususnya seni pertunjukan tari. Terbentuknya sanggar seni Bunga Mayang hingga sekarang banyak meraih prestasi-prestasi yang membanggakan baik didalam maupun diluar kota Bandar Lampung semuanya tidak terlepas dari kerja tim anggota sanggar seni Bunga Mayang dalam menciptakan karya seni yang berkualitas.

2.4 Kerangka Berfikir

Manajemen sanggar seni Bunga Mayang perlu ditinjau berbagai unsur. Sehingga pemahaman yang didapatkan bukan hanya didalam bentuk manajemennya saja. Tetapi juga melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Seperti faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung efektifitas sanggar dalam mementaskan karyanya. Berdasarkan uraian tersebut mengenai manajemen sanggar seni Bunga Mayang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Maka Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir
(Sumber: Adawiyah, 2022)

Berdasarkan kerangka berpikir diatas mengenai manajemen sanggar seni Bunga Mayang, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengevaluasian. Kerangka berfikir ini akan dideskripsikan bagaimana manajemen sanggar seni Bunga Mayang yang bergerak dalam bidang kesenian khususnya bidang seni tari yang telah berdiri sejak tahun 1992.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dikaji, yaitu Manajemen Sanggar Seni Bunga Mayang di Kota Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena penelitian ini akan memaparkan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014:08). Jadi dalam hal ini dapat memahami fenomena apa yang akan dialami oleh subyek peneliti.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di sanggar seni Bunga Mayang dari beberapa aspek-aspek manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengevaluasian / Pengawasan (*Controlling*).

Penelitian ini diawali dengan mencari sumber-sumber data yang relevan mengenai manajemen sanggar di beberapa anggota sanggar maupun pendiri sanggar tersebut. Sumber data yang lain berupa dokumen tertulis, berupa foto, tulisan, dan beberapa artikel mengenai manajemen sanggar.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dari mana data didapat dan diperoleh. Guna memperoleh data yang benar dan sesuai dengan fokus penelitian, ada tiga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

- 3.2.1** Sumber lisan, terdiri dari data-data yang diberikan kepada informan melalui wawancara ketua/pimpinan bapak Jony Effendi, S.Sos dan kepada sepuluh informen lainnya yaitu Silvia S.Pd, Diosi Ambarwati Siam, S.H, Ranti Fransiska, Dhany Arnoviomax Kasuma, Riski Admoko, Angel, Mirah, Keyla, Khaylila dan Hernando.
- 3.2.2** Sumber tertulis, terdiri atas data-data tertulis berupa buku-buku tulisan ilmiah dan lain-lain yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan objek material maupun objek formal penelitian (objek material adalah manajemen dan objek formal adalah sanggar).
- 3.2.3** Sumber prilaku, terdiri atas prilaku seniman dan orang-orang yang memiliki kedekatan dengan objek yang diteliti, baik didalam sanggar maupun diluar sanggar (seperti tokoh adat atau tokoh masyarakat disekitar sanggar).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2019:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan adalah observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik jika di bandingkan dengan lain, observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam lain (Sugiono, 2019:145). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi Non-Partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*.

Dimana peneliti melihat dan mengamati sendiri aktivitas di sanggar Bunga Mayang, melakukan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan melakukan pendekatan kepada informan. Kemudian diadakan pengambilan data pelengkap dan melakukan pemilihan informan yang akan diberi pertanyaan dalam wawancara terkait dengan manajemen sanggar. Adapun teknisnya, sebelum peneliti melakukan observasi peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan ketua/pimpinan sanggar. Kemudian, peneliti mendatangi langsung lokasi sanggar Bunga Mayang, dan bertemu dengan ketua/pimpinan sanggar, dan hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini seperti lokasi atau tempat sanggar tersebut serta mengamati situasi pada saat ketua dan para pengurus menjalankan tugasnya begitupun pada saat latihan berlangsung disanggar.

3.3.2 Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti/pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiono, 2019:233).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada ketua/pimpinan dan seluruh anggota yang ikut serta dalam sanggar. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data-data mengenai bagaimana manajemen didalam sanggar Bunga Mayang. Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait sejarah berdirinya sanggar tersebut, struktur sanggar, prestasi yang diraih, jadwal latihan disanggar dan lain sebagainya.

Berikutnya adalah penggalian informasi tentang apa saja hambatan-hambatan yang ditemui atau dialami selama mendirikan sanggar. Informasi ini penting untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen yang digunakan di sanggar tersebut. Dapat dilihat dari fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk dokumen-dokumen resmi, foto dan video. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto dan rekaman suara (*voice recording*). Foto untuk mengetahui gambaran pada saat penelitian dilapangan. Foto-foto yang digunakan seputar kegiatan yang dilakukan oleh sanggar. Rekaman suara (*voice recording*) untuk mempermudah peneliti mengingat kembali apa yang telah didapatkan saat penelitian berlangsung. Foto dan rekaman suara (*voice recording*) dalam dokumentasi ini akan menjadi pendukung dalam penulisan penelitian ini.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2019:222).

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu manajemen sanggar seni Bunga Mayang. Berdasarkan aspek tersebut, peneliti menggunakan instrumen pengamatan. Pengamatan yang telah dilakukan menggunakan instrumen pengamatan yang sudah disiapkan peneliti. Pada instrumen penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen salah satunya adalah instrumen pengamatan dan instrumen pertanyaan.

Tabel 3.1. Lembar Pengamatan dalam Hal Melihat *Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling.*

| No | Aspek Pengamatan | Deskripsi |
|----|--|-----------|
| 1. | <i>Plannning :</i> - Penetapan tujuan - Kebijakan sanggar - Strategi yang dilakukan sanggar - Prosedur sanggar - Pembiayaan | |
| 2. | <i>Organizing :</i> - Pengurus sanggar dalam menjalankan tugasnya | |
| 3. | <i>Actuating :</i> - Menjalin hubungan sesama anggota sannggar | |
| 4. | <i>Controlling :</i> - Sarana dan prasarana - Kerjasama | |

Petunjuk:

1. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mendeskripsikan hal yang terjadi dilapangan.
2. Berikan tanda centang (√) pada kolom keterlaksanaan berdasarkan aspek pengamatan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain

sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2019:244). Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan Manajemen Sanggar Seni Bunga Mayang yang ada dikota Bandar Lampung.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, dan fokus pada hal-hal penting. Hasil penelitian dilapangan nanti akan dirangkum, direduksi kemudian disusun agar lebih sistematis dan dapat mempermudah peneliti dalam mencari kembali data apabila diperlukan kembali. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting saja dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian mengelompokkan beberapa data yang telah dirangkum dan membuang beberapa informasi yang tidak diperlukan terkait hal-hal tersebut.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data penelitian mengenai bagaimana manajemen sanggar Bunga Mayang. Penyajian datanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau secara deskriptif bersifat naratif. Berupa bentuk tulisan atau kata-kata hasil wawancara bersama informan, foto-foto sanggar sebagai pendukung dan tabel pertanyaan-pertanyaan mengenai manajemen disanggar.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis dan disajikan, disimpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah. Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Sebelum menarik kesimpulan, hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan disanggar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka rumusan masalah dapat dijawab dengan kesimpulan bahwa manajemen disanggar sudah berjalan dengan baik. Adapun perencanaan yang dilakukan di sanggar Bunga Mayang meliputi perencanaan perekrutan anggota, penentuan jadwal, pemberian materi, metode latihan, serta program kerja. Dapat dilihat semua kegiatan yang dilakukan maupun yang diikuti sudah berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh sanggar seni Bunga Mayang.

Pengorganisasian yang dilakukan di sanggar seni Bunga Mayang meliputi susunan pengurus dan pembagian tugas dari masing-masing pengurus yang bertujuan untuk mengkoordinir segala sesuatu yang berkaitan dengan sanggar. Agar tertata dengan rapi dalam pembagian tugasnya maka perlu dilakukan pembentukan struktur organisasi karena dengan adanya pembentukan struktur akan mempermudah dalam membuat suatu keputusan demi keberlangsungan sanggar tersebut. Sebagai ketua sanggar tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam pergerakan yaitu berupa pemberian motivasi dan pengarahan kepada seluruh anggota agar tetap semangat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing dan sentiasa menjalin hubungan yang baik antara ketua dan sesama anggotanya.

Seperti yang diketahui bahwa pergerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan suatu organisasi atau sanggar agar dapat

berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun. Selanjutnya fungsi terakhir yaitu pengawasan. Pengawasan yang dilakukan di sanggar seni Bunga Mayang dilakukan langsung oleh ketua/pimpinan sanggar yaitu bapak Jony Effendi, sehingga para anggota yang ada disanggar dapat langsung berkordinasi secara maksimal. Dimana organisasi akan berhasil jika seluruh anggota dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan turunnya ketua sanggar secara langsung kelapangan untuk mengawasi sehingga dapat mempermudah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada manajemen sanggar Bunga Mayang dan dapat dicari cara penyelesaiannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana manajemen sanggar seni Bunga Mayang di Kota Bandar Lampung, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

- 5.2.1** Diharapkan kepada sanggar seni Bunga Mayang dapat mempertahankan program-programnya sehingga seni dan budaya khususnya kesenian di kota Bandar Lampung tetap eksis.
- 5.2.2** Kepada pimpinan sanggar seni Bunga Mayang agar lebih meningkatkan lagi kinerja dalam kepemimpinan organisasinya sehingga manajemen sanggarnya dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 5.2.3** Kepada pimpinan sanggar seni Bunga Mayang agar melakukan dokumentasi setiap anggotanya melakukan latihan, agar mempermudah peneliti lain ketika melakukan penelitian disanggar.
- 5.2.4** Kepada seluruh anggota sanggar seni Bunga Mayang dapat mempertahankan kreatifitasnya dalam berkarya dan berpartisipasi.

5.2.5 Diharapkan kepada dinas kebudayaan maupun kesenian agar lebih memperhatikan sanggar-sanggar kesenian serta menghimbau pentingnya manajemen bagi suatu organisasi.

5.2.6 Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amniaty, H. (2018). "Manajemen Sanggar Tari Sarai Sarumpun Di Gunung Sarik Kec. Kuranji- Kota Padang". *Jurnal Laga-Laga*, 04, 71–84.
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Ruko Jambusari 7A Yokyakarta. 09-20.
- Kadis, I. F., Sunarmi, S., Dumais, F. E., Sendratasik, P., Manado, U. N., & Kunci, K. (2022). "Manajemen pelatihan seni di sanggar chrysant kakaskasen. 2," 1375–1383.
- Mukminin, Habib, Prasojo, Yuliana. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. 05.
- Mustajab, Andi. (2013). "Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep" Makassar.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta. 08.
- Nugroho, Sariyatun. (2016). "Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukaharjo". *Jurnal Candi vol.14*. 151.
- Premita, Arung Hutari Dea. (2021). "Manajemen Seni Pertunjukan: Aplikasi dan Peluang Usaha Bagi Mahasiswa dan Alumni Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung". Bandar Lampung.
- Ritonga, Hasnun Jauhari. (2015). *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*. Perdana Publishing. 82.
- Rezeki, Yusuf, Haslina, Pratiwi, Afiza, Ansori, Sumarni, Nurjaya, Wardhana, Basalamah, Adriana, Ismail, Napitupulu, Irianti, Rasid. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Media Sains Indonesia. 18.
- Syaadah, Silitonga, Ary, Rangkuty. (2022). "Pendidikan Formal, Pendidikan

- Nonformal dan Pendidikan Informal". Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. 127-129.
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Gajah Mada University Press. 01.
- Sulanjari, Dwi Retno. (2016). "Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta". FBS Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. 145-245.
- Wijaya, Rifa'i. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien)*. Perdana Publishing. 15.